

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan manusia. Pendidikan juga merupakan proses penyempurnaan diri yang dilakukan manusia secara terus menerus . Menurut Susanto (2013:85) “Pendidikan adalah upaya yang terorganisasi, berencana dan berlangsung secara terus-menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia paripurna, dewasa dan berbudaya”.

Pendidikan sangat perlu untuk di tingkatkan dan dikembangkan, dalam hal ini tenaga pendidikan harus kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran, sebagai orang yang sangat berperan di dalam proses pendidikan yang mana tenaga pendidik dituntut untuk dapat menguasai semua mata pelajaran, salah satunya adalah ilmu pengetahuan sosial.

Menurut Susanto (2013:6) “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya”. IPS sangat penting untuk dipelajari dan dipahami oleh siswa dimana pembelajaran IPS sangat banyak mempelajari Ilmu-ilmu sosial yang akan di gunakan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan bermasyarakat.

Peran IPS meningkatkan potensi serta keterampilan sosial siswa. Mata pelajaran IPS berisi mater-materi bagaimana menjadi warga negara yang demokratis dan mampu berinteraksi dilingkungan masyarakat. Pada dasarnya

peningkatan proses pembelajaran tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan ajar berupa modul yang berperan sebagai alat bantu untuk guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan meningkat mutu pembelajaran.

Modul pembelajaran merupakan salah satu bahan ajar yang dikemas lebih menarik dan kreatif yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran agar siswa dapat belajar secara mandiri dan mampu memahami pelajaran dengan baik. Menurut Daryanto (2013:9) “Modul merupakan salah satu bahan ajar yang dikemas secara utuh dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Modul minimal memuat tujuan pembelajaran, materi/subtansi belajar, dan evaluasi. Modul berfungsi sebagai sarana belajar yang bersifat mandiri, sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri sesuai kecepatan masing-masing”.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan yang dilaksanakan dikelas V.A SD Negeri 23 Ampalu Pagambiran pada hari Selasa tanggal 28 September 2021 dan 05 Oktober 2021. Proses pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan) yaitu Guru menjelaskan materi pembelajaran melalui *Zoom* kemudian setelah menjelaskan materi guru memberikan tugas kepada siswa dengan cara mengirimkan materi pelajaran yang terdapat dibuku tema dan LKS yang dikirimkan melalui grup *Whatsapp*. Pada tanggal 4 Oktober 2021 proses pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka karena siswa sudah terbiasa daring dimana siswa dirumah biasa mengerjakan tugas dengan dibantu oleh orang tua, hal ini membuat siswa menjadi

tidak paham dan malas belajar. Peneliti juga melihat bahan ajar yang digunakan disekolah adalah buku tema dan LKS (Lembar Kerja Siswa), Namun materi IPS yang terdapat di dalam buku tema atau LKS masih kurang lengkap serta sedikitnya gambar. Buku LKS yang digunakan juga kurang menarik, karena kurangnya pewarnaan dan gambar-gambar sehingga membuat kurangnya minat siswa dalam pembelajaran dan membuat siswa merasa bosan dan tidak bersemangat untuk mengikuti pembelajaran, terlebih pada materi IPS yang materinya lebih banyak pada KD 3.4. Mengidentifikasi Faktor-Faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.

Hasil ini diperkuat oleh wawancara dengan guru kelas V.A yaitu ibu Khairin Nisa, S.Pd sebagai narasumber, diperoleh informasi bahwa bahan ajar yang digunakan belum sepenuhnya mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan karena kurangnya materi pada materi IPS. Selain itu presentase nilai IPS siswa yang mendapatkan nilai mencapai KKM hanya sebesar 30% dan 70% nilai siswa belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan IPS bidang studi yang mempunyai banyak hafalan, gambar pada materi sedikit dan bahkan tidak ada gambar, sehingga membuat para siswa kurang semangat belajar. Penyebab lainnya pemanfaatan media pembelajaran yang kurang beragam dan menurunnya partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya bahan ajar yang mempunyai materi yang lebih terperinci serta jelas dan dilengkapi gambar yang berkaitan dengan materi yang dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran untuk itu peneliti merancang dan menghasilkan bahan ajar berupa modul pembelajaran IPS berbasis

Example non-example.

Menurut Huda (2013:234) “*Examples non-example* Merupakan Model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran”. Model ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Model ini memuat materi pembelajaran dengan gambar-gambar yang menarik dengan begitu dapat membantu siswa lebih memahami pembelajaran dengan bantuan gambar.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan tersebut, maka perlu adanya upaya untuk pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis *example non-example* yang baik. Untuk itu, penulis tertarik ingin melakukan penelitian yang berjudul “**Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis *Example non-example* Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Guru Lebih dominan menggunakan buku Panduan dan LKS dari pada buku pokok.
2. Bahan ajar yang digunakan di sekolah adalah buku Tema dan LKS, namun materi IPS yang terdapat di dalam buku tema atau LKS kurang lengkap.
3. Kurangnya minat siswa dalam menggunakan LKS dikarenakan tidak ada pewarnaan pada LKS dan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.

4. Proses pembelajaran yang berpusat pada guru dikelas membuat siswa dominan menyimak dan mencatat materi pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi pasif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar penelitian ini lebih terkonsentrasi dan mendapat hasil penelitian, calon peneliti membatasi masalah ini pada pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis *example non-example* pada KD 3.4. Mengidentifikasi Faktor-Faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya pada kelas V.A SDN 23 Ampalu Pagambiran, Kec. Lubuk Begalung yang valid dan praktis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis *example non-example* untuk kelas V SD yang memenuhi kriteria valid?
2. Bagaimana pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis *example non-example* pada kelas V SD yang memenuhi kriteria praktis?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan pengembangan adalah:

1. Untuk menghasilkan pengembangan Modul pembelajaran IPS Berbasis *example non-example* pada kelas V yang memenuhi Kriteria Valid.
2. Untuk menghasilkan Pengembangan Modul pembelajaran IPS berbasis *example non-example* pada kelas V yang memenuhi Kriteria praktis.

F. Manfaat Pengembangan

Melalui pengembangan modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan berbasis *example non-example* ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun akademis, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Bermanfaat untuk mengembangkan ilmu khususnya dibidang pendidikan agar nantinya menjadi guru yang ahli dibidangnya.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi peserta didik

Untuk membantu mempelajari IPS melalui Modul yang telah dikembangkan dan juga agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan tidak hanya berfokus pada guru saja.

b) Bagi Guru

Sebagai alternative bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPS, juga dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan bahan pelajaran guna penyelesaian masalah belajar yang ditemukan di dalam kelas.

c) Bagi Sekolah

Dapat memberikan panduan serta pemahaman dalam merancang bahan pembelajaran yang lebih kreatif sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan pedagogik guru.

d) Bagi Peneliti Lain

Sebagai penambahan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat bahan ajar dan media pembelajaran berupa modul.

3. Manfaat Akademis

Dapat menambah pengetahuan baru serta keterampilan dalam mengembangkan modul pembelajaran dengan berbasis *example non-example* dalam pembelajaran IPS, dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pendidikan S1 bagi peneliti.

G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah Pengembangan Modul pembelajaran pada materi KD 3.4. Mengidentifikasi Faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Penyusunan modul ini diintegrasikan dengan Model *example non-example*
2. *Example* pada isi modul ditunjukkan pada soal latihan dengan contoh melalui gambar yang sesuai dengan materi pada modul pembelajaran.
3. *Non-example* pada isi modul yaitu di tunjukkan pada latihan dengan contoh melalui gambar yang tidak sesuai dengan materi pada modul pembelajaran.
4. Modul ini menggunakan langkah-langkah Model *example non-example* dengan metode belajar secara berkelompok dan berdiskusi.
5. Modul berisi kata pengantar, daftar isi, Pendahuluan, petunjuk penggunaan modul bagi Guru, cara menggunakan Modul, Kompetensi inti, Kompetensi dasar, Indikator, manfaat pembelajaran, tujuan pembelajaran, bagan materi, isi (materi), rangkuman, soal latihan, evaluasi, daftar pustaka, glosarium dan profil penulis.
6. Modul ini dapat digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar dengan bimbingan guru maupun tanpa bimbingan guru pada kelas V KD 3.4. Mengidentifikasi Faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.
7. Tampilan Produk berupa Modul yang dicetak berwarna dan berisikan gambar sesuai dengan materi pembelajaran. Adapun cover modul pembelajaran IPS berbasis *example non-example* didesain yang berhubungan dengan materi pada

tema modul pembelajaran yang dikembangkan, sedangkan bagian isi menggunakan *microsoft word* dengan font *comic sans MS* ukuran 13.

8. Ukuran modul adalah 17,6 cm x 25,0 cm (B5).
9. Dalam pembuatan modul menggunakan berbagai macam warna dengan warna latar putih serta border dengan warna kuning dan biru serta perpaduan warna lainnya agar menarik minat belajar siswa serta modul juga dilengkapi dengan gambar-gambar nyata berkaitan dengan materi serta gambar animasi kartu lainnya yang menarik .